BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Untuk dapat memberikan gambaran serta bentuk regulasi emosi pada pecandu *game online*, maka penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2007)

Sejalan dengan definisi tersebut, kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2007)

Secara khusus, Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, karena dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana Regulasi Emosi Pecandu *Game Online*. Selain itu, peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu (Moleong, 2009)

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena memang sesuai dengan permasalahan penelitian, dan dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti mempelajari pengalaman dan makna yang dihayati subyek secara lebih total mendalam karena datanya tidak dibatasi pada kategori tertentu saja (Poerwandari, 2007). Berdasarkan pencarian data yang dilakukan peneliti memerlukan penggalian lebih lanjut, karena itu peneliti memerlukan penggalian dengan melakukan wawancara pribadi dengan subyek.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Subjek 1 dan 2 berada di Kabupaten Lamongan. Tempat tersebut merupakan tempat tinggal subjek sehari-hari bersama orang tuanya.

Subjek 3 berada di Kota Surabaya. tempat tersebut merupakan tempat tinggal sementara selama menempuh studinya. Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti memilih tempat penelitian, diantaranya: *pertama,* tempat tersebut merupakan tempat tinggal subjek sehari-hari dan menjalankan aktivitas disepanjang waktu, sehingga peneliti mudah untuk mendapat informasi baik melalui wawancara maupun observasi. *Kedua,* ditempat tersebut subjek melakukan aktivitas sosial dengan lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. SUMBER DATA

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan bagi orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Data tersebut meliputi data tentang latar belakang obyek penelitian dan data hasil wawancara dengan relawan yang akan dijadikan subyek. (Moleong,2005)

Menurut Lofland dan Lofland (1984, dalam moleong, 2008) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Seperti dokumen dan lain sebagainya. Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Buging, 2001). Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data yang diperoleh selain dari subjek penilitian juga diambil dari significant others yaitu teman subjek.

1. Sumber Data Primer

subjek 1

Nama	: FA
Panggilan	: F
Jenis kelamin	: laki-laki
Usia	: 17 th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Agama : Islam

Subjek 2

Nama : Ar

Panggilan : Ar

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 22 th

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Agama : Islam

Subjek 3

Nama : GP

Panggilan : G

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 22 th

Anak ke : 2 dari 6 bersaudara

Agama : Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data skunder

Yang menjadi sumber data skunder untuk *significant others* adalah dua Teman dari masing-masing subjek. Peneliti juga mendapat data dari rekam suara dan foto.

D. CARA PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara ini bertujuan memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.(Banister dkk, 1994 dalam Poerwandari, 2005)

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali data mengenai bagaimana penerimaan diri subjek serta faktor-faktor apa saja yang membuat subjek menerima dirinya. Selain itu, wawancara juga di gunakan untuk menggali informasi mengenai subjek lebih mendalam melalui *significant others.*

2. Observasi

Istilah observasi dari bahasa latin berarti melihat dan memperhatikan. Istilah ini diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister dkk dalam Poerwandari, 2005). Patton menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif (Poerwandari, 2005)

Selain itu tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang dialami tersebut (Poerwandari, 2005)

Pada penelitian ini akan dilakukan observasi secara langsung yang mana peneliti akan turun ke lapangan, dimana peneliti akan datang dan melihat secara langsung aktitivitas yang dilakukan oleh subyek.

3. Dukumentasi

Pengumpulan data diperoleh dari rekam *Audio* Wawancara dan juga foto yang berhubungan dg penelitian ini.

E. PROSEDUR ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2005). Pada penelitian kualitatif, koding dilakukan terhadap semua data yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2012). Menurut Seiddel (1998 dalam Moleong, 2009) proses analisis data kualitatif yaitu: a) mencatat hasil catatan lapangan, dengan memberikan kode; b) mengumpulkan dan mengklasifikasikan, dan membuat koding; c) mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dengan lebih selektif.

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan melalui (Poerwandari, 2005), yaitu:

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.
3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

4. Setelah melakukan koding selanjutnya peneliti melakukan analisis tematik terhadap data yang diperoleh. Analisis tematik adalah proses yang memungkinkan penerjemah gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan 'pola' yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Setelah tema ditemukan (*seeing*), maka tahap selanjutnya mengklasifikasikan atau meng-*encode* pola tersebut (*seeing as*) dengan cara memberikan label, definisi atau deskripsi (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Dengan menggunakan analisis tematik ini maka hasil penelitian berupa deskripsi dari pola-pola yang sudah didapatkan dari hasil mengkoding data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Sementara penafsiran data atau interpretasi data dijabarkan dalam (1) tujuan, prosedur umum, (2) peranan hubungan kunci, (3) peranan interogasi data, dan (5) langkah-langkah penafsiran data dengan menggunakan analisis komparatif (Moleong, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. KEABSAHAN DATA

Untuk menetapkan keabsahan *(trustworthiness)* data diperlukan tekhnik pemeriksaan. Pelaksanaan tekhnik pemeriksaan didsarkan atas sejumlah kriteria tetentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan *(creadibility)*, keteralihan *(transferability)*, kebergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmability)*. (Moleong, 2007)

Kredibiliats menjadi istilah paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksud untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang tekait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif (Poerwandari, 2005). Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan bebrapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) Triangulasi data, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Peneliti hanya menggunakan teknik ketekunan, triangulasi data dan pengecekan sejawat.

Pertama, menurut Moleong (2008) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Kedua, triangulasi (Moleong, 2008) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah:

1. triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman subyek,
2. triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.
3. Ketiga, teknik pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh peneliti dalam bentuk diskusi dengan rekan – rekan sejawat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dari *significant others* sebagai penguat dan penambah informasi yang telah didapatkan narasumber.

Data hasil analisis dari subjek penelitian ini akan dibandingkan dengan data keterangan *signifiant other* yang mana mengetahui kehidupan subjek sehari-hari ketika berada di komunitas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan koherensi tentang data yang didapatkan di lapangan melalui wawancara maupun observasi dengan data yang berasal dari *significant other*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id